

Hubungan Penerapan Pola Pendidikan Kristen dalam Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Remaja di SMP Elpida Kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022

Daeng Salfina Dethan^{1*}, Petrus Kefas Loka², Elisabeth Dethan³

^{1,2,3}Program Studi Teologi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Informatika Timor (STAKRI), Indonesia

Alamat: Radio Sahabat Fm, Jalan Masuk Stasiun No.102.7, Noelbaki, Kupang Tengah, Kupang Regency, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis: daeng90@gmail.com*

Abstract: *Christian education plays a very important role and is the main basis in the family to educate and develop children's character into individuals who fear God (Proverbs 1:7). Character is a way of thinking and behaving that is characteristic of each individual to live together, both within the family and society. Individuals with good character are individuals who can make decisions and are ready to be responsible for every consequence of the decisions they make. For this reason, the Christian education pattern is very important to be a foothold in training children's character. Specifically, the Christian education pattern is one of the education patterns that teaches the Word of God so that children have guidelines in their lives and ultimately they experience changes in terms of character, behavior and actions. There are various forms of education patterns used by parents in educating children. Among them are 3 forms of education patterns discussed in this thesis, namely authoritarian, democratic and Laisses Faire education patterns. Where this education pattern is used by parents to shape the character of children, but without Christian education, the character of children will remain rotten. For families, they must provide Christian education from an early age to their children so that their character is formed well. Because the family is the main institution in educating children, the most successful child education is if parents walk according to the standards set by God. For Christian parents, the result of education is that our children have respect for God, for us as parents, for the church, and for the country.*

Keywords: *Implementation, Pattern, Christian Education, Character, Teenagers*

Abstrak: Pendidikan kristen sangat berperan penting dan menjadi dasar utama dalam keluarga untuk mendidik dan membina karakter anak menjadi pribadi-pribadi yang takut akan Tuhan (Amsl. 1:7). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Untuk itu pola pendidikan kristen menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter anak. Secara khusus pola didik kristen adalah salah satu pola didik yang mengajarkan Firman Tuhan agar anak memiliki pedoman dalam kehidupannya dan pada akhirnya mereka mengalami perubahan dalam hal karakter, tingkah laku dan perbuatan. Ada berbagai macam bentuk pola didik yang di gunakan oleh orang tua dalam mendidik anak. Di antaranya ada 3 bentuk pola didik yang di bahas dalam skripsi ini yaitu pola didik otoriter, demokratis dan Laisses Faire. Dimana pola didik ini di gunakan oleh orang tua untuk membentuk karakter anak, Akan tetapi tanpa pendidikan kristen maka karakter anak akan tetap bobrok. Untuk keluarga harus menmmkan pendidikan kristen dari kecil kepada anak agar karakternya terbentuk dengan baik. Karena keluarga merupakan lembaga yang utama dalam mendidik anak, Pendidikan anak yang paling berhasil adalah jika orang tua berjalan seiring dengan standar yang ditetapkan oleh Tuhan. Bagi para orang tua kristen, hasil dari pendidikan adalah bahwa anak-anak kita menaruh hormat kepada Allah, kepada kita sebagai orang tua, kepada gereja, dan pada Negara.

Kata kunci: Penerapan, Pola, Pendidikan Kristen, Karakter, Remaja

1. PENDAHULUAN

Dalam berbagai event ilmu pengetahuan yang diselenggarakan di berbagai negara, seperti olimpiade matematika, lomba karya ilmiah, Indonesia menjadi salah satu negara yang sering menjadi juara. Bahkan dalam event yang bergengsi yang diikuti peserta dari seluruh dunia, Indonesia juga menjadi salah satu pemenang sehingga citra bangsa Indonesia di mata bangsa lain menjadi lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

Namun prestasi-prestasi gemilang yang telah diraih oleh para siswa negeri ini seakan tenggelam oleh kondisi carut marutnya bangsa Indonesia saat ini. Kemerosotan moral terjadi di mana-mana dan hampir di semua aspek kehidupan. Korupsi, free sex, penyalahgunaan narkoba, tawuran, serta berbagai tindakan kejahatan dan anarkis terjadi di mana-mana. Kejadian-kejadian tersebut sangat memprihatinkan karena pelakunya lebih banyak dikalangan pemuda dan remaja. Hal-hal yang seperti ini menciptakan suatu keprihatinan diberbagai kalangan terutama kalangan pendidik dan keluarga. Karena seharusnya para pelajar atau pemuda dan remaja yang terdidik atau telah mendapatkan suatu pendidikan mengalami suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam berpikir dan bertingkah laku.

Melihat aksi-aksi brutal yang dilakukan oleh para pemuda dan remaja tersebut menunjukkan kegagalan pendidikan karakternya. Untuk itu harus ada usaha sadar dalam menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang dibanggakan. Salah satu upaya kearah tersebut adalah memperbaiki sistem pendidikan yaitu menitikbertkan pada pendidikan karakter, baik disekolah maupun keluarga.

Ada berbagai definisi atau istilah mengenai pengertian dari karakter. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut kebiasaan.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. "Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat". Pembentukan

karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Para sosiolog meyakini bahwa selain masyarakat dan sistem nilai, keluarga memiliki peran sentral dan pertama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Keluarga merupakan lingkungan yang terutama melakukan pembentukan sosial anak untuk menentukan tujuan seorang anak dan tempat tumbuh kembang yang baik memberikan kasih sayang dan rasa aman. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain diluar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter anak sangat tergantung pada pendidikan karakter anak dirumah. Keluarga merupakan lingkungan terdekat atau paling utama dalam pembentukan karakter anak. Untuk itu dalam setiap keluarga perlu ditanamkan pola pendidikan kristen agar bisa membentuk karakter daripada setiap anak.

Setiap keluarga harus mengajarkan dasar pendidikan yang benar, sejak usia anak-anak harus diajarkan pentingnya pendidikan Agama, ketika seorang anak memiliki Etika tentang agama kebaikan yang diajarkan sangat penting. Kepercayaan yang dipelajari sangat penting, dengan metode melatih membaca Firman Tuhan kepada setiap anak, menjelaskan arti Firman Tuhan, mempunyai waktu berdoa bersama-sama untuk mengajarkan pentingnya pendidikan agama, dengan begitu anak akan terbiasa hidup seperti Kristus.

Pendidikan agama kristen berperan penting dan menjadi dasar utama dalam keluarga untuk mendidik dan membina anak menjadi pribadi-pribadi yang takut akan Tuhan. karena banyak pemimpin pada zaman sekarang memimpin tidak takut akan Tuhan walaupun memiliki kepandaian dalam ilmu pendidikan, tetapi dasar keagamaan tidak menjadi pokok utama sehingga berani menyebabkan kesengsaraan orang lain, terlebih kepada Tuhan.

Pendidikan agama kristen dalam keluarga merupakan dasar bagi seluruh pendidikan lainnya. Untuk itu pola pendidikan Kristen menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter anak. Secara khusus pola didik kristen adalah salah satu pola didik yang mengajarkan Firman Tuhan agar anak memiliki pedoman dalam kehidupannya dan pada akhirnya mereka mengalami perubahan dalam hal karakter, tingkah laku dan perbuatan. Karena Firman Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16). Pola pendidikan kristen sangat dibutuhkan untuk mengubah nilai-nilai yang sudah

tertanam sebelumnya dalam diri seseorang menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Jika ditinjau secara Alkitabiah, karakter kristen adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang berlandaskan pada Alkitab. Pendidikan kristen bertujuan untuk membentuk setiap individu yang mempunyai kecerdasan, kepribadian dan beriman (berpegang teguh pada nilai-nilai kekristenan) dan takut akan Tuhan.

Seseorang yang berkarakter kristen ia akan berbuah, buah itu mengacu pada Galatia 5:22-23 yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Pola didik kristen yang diselenggarakan atau diterapkan di rumah, gereja atau dimana saja akan berdampak positif pada karakter anak. Dengan demikian, pendidikan kristen merupakan dasar tak tergantikan bagi keutuhan pembangunan karakter di keluarga.

Tugas orang tua yang menerapkan pola pendidikan kristen dalam keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai kekristenan kepada anak sehingga anak dapat menerapkan nilai-nilai itu dalam tingkah laku hidupnya. Jika anak dapat menerapkan nilai-nilai itu dalam dirinya, maka ia akan bertumbuh menjadi seorang yang berkarakter yang mengacu pada nilai-nilai kristen seperti yang diajarkan Tuhan yaitu mengasihi Tuhan, mengasihi sesama, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, toleransi, mempunyai sifat rendah hati, mempunyai semangat belajar, hormat dan taat kepada orang tua, hormat pada orang lain, bersikap adil, membangun rasa persaudaraan yang baik, mampu bersosialisasi dengan baik, sabar, murah hati, lemah lembut serta mempunyai penguasaan diri.

Didalam Ul. 28:13 di katakan bahwa “TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia”.

Dari ayat ini kita bisa tahu bahwa remaja adalah harapan dan calon pemimpin dimasa yang akan datang, dan remaja merupakan aset strategis. Karena itu masalah yang sangat menarik untuk diteliti adalah tentang perilaku orang tua dan remaja dalam hubungannya dengan pola didik yang diterapkan dalam keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk mendukung pembahasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini terlaksana di SMP Elpida Informatika Kelas VII dengan populasi sebanyak 20 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pendidikan kristen yang diterapkan dalam keluarga

Tabel 1. Kategori Jawaban

No	Kategori jawaban	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	20	100
2.	Tidak	-	
Total		20	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 20 (100%) responden menjawab ya, bahwa adanya pendidikan kristen dalam keluarga.

Firman Tuhan di jadikan sebagai dasar pembentukan karakter

Tabel 2. Kategori Jawaban

No	Kategori jawaban	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	19	95
2.	Tidak	1	5
Total		20	100

Dari tabel di atas, menyatakan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 19 (95%), sedangkan yang menjawab tidak 1 (5 %).

- a. Orang tua selalu memberi nasehat agar selalu bersikap sopan dengan orang lain

Tabel 3. Kategori Jawaban

No	Kategori jawaban	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	19	95
2.	Tidak	1	5
Total		20	100

Berdasarkan dari tabel di atas, menyatakan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 19 (95%), sedangkan yang menjawab tidak 1 (5 %).

Selalu rutin membaca firman Tuhan

Tabel 4. Kategori Jawaban

No	Kategori jawaban	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	10	50
2.	Tidak	10	50
Total		20	100

Dari tabel di atas, menyatakan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 10 (50%), sedangkan yang menjawab tidak 10 (50 %).

Selalu mengikuti kebaktian setiap hari minggu

Tabel 5. Kategori Jawaban

No	Kategori jawaban	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	12	60
2.	Tidak	8	40
Total		20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah responden yang menjawab ya sebanyak 12 (60%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 8 (40%).

b. Rajin mengikuti kebaktian hari minggu

Tabel 6. Kategori Jawaban

No	Kategori jawaban	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	6	30
2.	Tidak	14	70
Total		20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah responden yang menjawab ya sebanyak 6 (30%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 14 (70%).

c. sebelum tidur kalian berdoa

Tabel 7. Kategori Jawaban

No	Kategori jawaban	Frekuensi	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	9	45
2.	Tidak	11	55
Total		20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah responden yang menjawab ya sebanyak 9 (45) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 11 (55%).

Seperti yang di sebutkan dalam bab pertama bahwa penelitian ini di maksudkan untuk menjawab pertanyaan : “Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara penerapan pola pendidikan kristen dalam keluarga dengan perkembangan karakter remaja di SMP ELPIDA kelas VII tahun ajaran 2013/2014 ”.

a. Adanya pendidikan kristen yang diterapkan dalam keluarga

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel a, menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 20 (100%), sedangkan yang menjawab tidak adalah tidak -

b. Firman Tuhan di jadikan sebagai dasar pembentukan karakter

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel b, menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 19 (95%), sedangkan yang menjawab tidak adalah 1 (5%).

c. Orang tua selalu memberi nasehat agar selalu bersikap sopan dengan orang lain.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel c, menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 19 (95%), sedangkan yang menjawab tidak adalah 1 (5%).

d. Selalu rutin membaca firman Tuhan

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel d, menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 10 (50%), sedangkan yang menjawab tidak adalah 10 (50%).

e. Selalu mengikuti kebaktian setiap hari minggu

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel e, menunjukkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 12 (60%), sedangkan yang menjawab tidak adalah 8 (40%).

f. Rajin mengikuti kebaktian hari minggu

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel f, yang menjawab ya sebanyak 6 (30%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 14 (70%).

g. sebelum tidur kalian berdoa

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel g, jumlah responden yang menjawab ya sebanyak 9 (45) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 11 (55%).

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab satu sampai bab empat, tentang penerapan pola pendidikan kristen dalam keluarga terhadap perkembangan karakter remaja di sekolah penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan kristen sangat berperan penting dan menjadi dasar utama dalam keluarga untuk mendidik dan membina karakter anak menjadi pribadi-pribadi yang takut akan Tuhan. Karena pendidikan sangat penting dan setiap orang tua harus menanamkan itu sejak kecil dan keluarga merupakan lembaga yang paling utama dalam mendidik anak.

Untuk itu pola pendidikan kristen menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter anak. Secara khusus pola didik kristen adalah salah satu pola didik yang mengajarkan Firman Tuhan agar anak memiliki pedoman dalam kehidupannya dan pada akhirnya mereka mengalami perubahan dalam hal karakter, tingkah laku dan perbuatan. Dengan adanya pendidikan kristen yang diterapkan dalam keluarga maka karakter anak akan terbentuk dengan baik dan menjadi individu-individu yang takut akan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan karakter di sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin, M. P. D. (2012). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gardner, J. E. (1996). *Memahami gejala masa remaja*. Jakarta: Mitra Utama.
- Gunarsa, G. (1995). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hardy, M., & Soenardi, T. (1986). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hartinah, S. (2008). *Pengembangan peserta didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Homrighausen, E. G. (2013). *Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Idris, Z. (1992). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi anak (Psikologi perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.

- Mardalis, D. (2002). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad, A. (2004). *Hukum dan penelitian hukum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Munandar, U. (1982). *Pemanduan anak berbakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Poebawakatja Soegarda. (1976). *Ensiklopedi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soekanto, S. (1982). *Remaja dan masalah-masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subagya, B. A. (2004). *Pengantar riset kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Tong, S. (2012). *Arsitek jiwa 1*. Surabaya: Momentum.
- Tong, S. (2013). *Arsitek jiwa 2*. Surabaya: Momentum.
- Vembriarta. (1994). *Kamus pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- William. (1995). *Menjadi orang tua yang berwibawa*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL".
- Yatim-Irwanto, I. D. (1991). *Kepribadian keluarga narkotika*. Jakarta: Arcan.